

BAB I

PENDAHULUAN

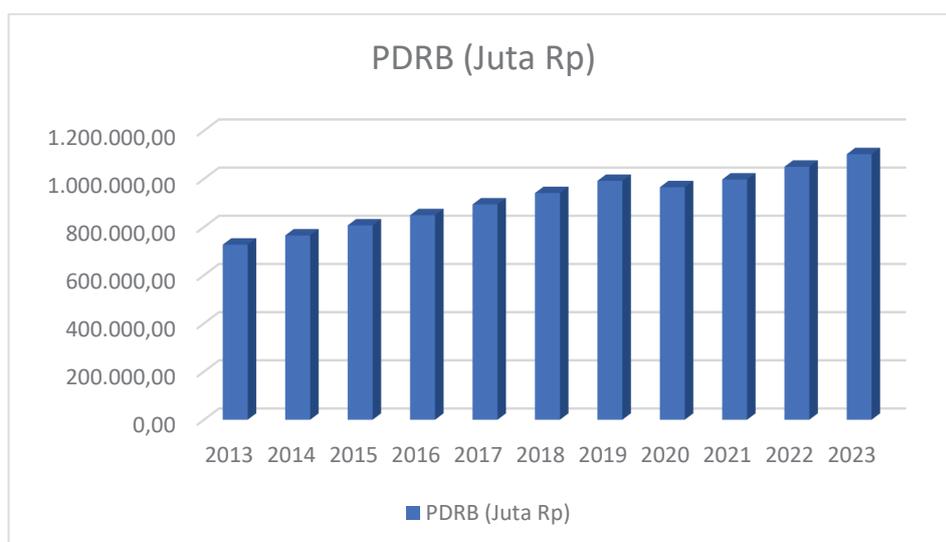
1.1 Latar Belakang

Globalisasi pada sektor ekonomi mampu memfasilitasi arus investasi serta tenaga kerja lintas negara, termasuk Indonesia yang kini menjadi salah satu tujuan utama bagi investasi dan pekerja asing di kawasan Asia Tenggara. Indonesia jadi tujuan pilihan negara untuk menanamkan modalnya, baik dalam bentuk investasi asing langsung maupun modal manusia (tenaga kerja). Hal ini terjadi seiring dengan semakin terbukanya pasar global dan keterkaitan antar negara dalam sektor ekonomi. Dalam era globalisasi dan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), TKA dapat bebas masuk ke negara Indonesia yang sudah diterapkan semenjak tahun 2015. Masuknya TKA ke Indonesia adalah suatu kenyataan yang nyata dan bahkan mampu memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia (Fajriawati, 2019)

Pertumbuhan daerah merupakan jantung dari pertumbuhan ekonomi nasional. Setiap daerah mempunyai karakteristik yang berbeda dan menjadi ciri khas daerah tersebut. Dari situlah setiap daerah harus mampu menjadikan ciri khas daerah menjadi salah satu sektor ekonomi unggulan daerahnya. Jawa tengah mengalami pertumbuhan ekonomi yng signifikan dan dikenal sebagai salah satu wilayah otonomi di Pulau Jawa dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Proses pembangunan yang merata dan berkelanjutan di wilayah ini telah mendorong percepatan kemajuan di bidang sosial dan ekonomi. Perkembangan tersebut didukung oleh kontribusi dari kabupaten dan kota di dalamnya, serta

pemanfaatan sumber daya yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah provinsi bertanggung jawab dalam mengarahkan pembangunan, termasuk menghadapi tantangan seperti peningkatan produksi dalam negeri dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Tanjung et al., 2024).

Gambar 1.1 PDRB Provinsi Jawa Tengah 2013 – 2023



PDRB merupakan alat penting untuk melihat seberapa kuat ekonomi suatu wilayah pada periode tertentu. Angka ini menunjukkan sejauh mana daerah mampu memanfaatkan sumber dayanya dengan baik. Di sisi lain, tingkat pengeluaran daerah juga bisa mencerminkan seberapa serius pemerintah daerah mendorong pembangunan, biasanya hal ini berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut (sitasi tanjung). Dapat dilihat grafik dari PDRB Jawa Tengah yang memiliki trend kenaikan setiap tahunnya. meski pernah mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0.03% menjadi 965.227,27 Juta Rupiah, namun mencapai titik tertinggi pada tahun 2023 sebesar 1.102.473,58 Juta Rupiah. Penurunan tersebut terdampak dari *covid-19* yang menyebabkan perekonomian global tidak stabil. Selain itu, kenaikan pada PDRB ini disebabkan

oleh banyak faktor, meningkatnya investasi, meningkatnya perindustrian yang digambarkan besarnya tenaga kerja yang terlibat dan bahkan dipekerjakannya tenaga kerja asing guna untuk meningkatkan produk industri dll.

Menurut beberapa ahli ekonom, masuknya tenaga kerja asing dapat memberikan dampak positif maupun negatif (Rizky, 2020). Datangnya TKA berdampak positif disaat TKA dapat memberikan kontribusi dalam produksi suatu perusahaan yang dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun nasional. Namun, terdapat dampak negatif yang dihasilkan dengan masuknya TKA ke negara Indonesia, seperti mengurangi peluang kesempatan mendapat kerja terhadap tenaga kerja domestik yang akan berdampak kepada perekonomian Indonesia. Selain itu, TKA yang dipekerjakan perlu memenuhi peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 16 Tahun 2015 terkait Tata Cara pendayagunaan TKA di Indonesia. Di pasal 3 ayat 1 dan 2, disebutkan apabila perusahaan yang ingin mempekerjakan tenaga kerja asing diharuskan untuk mempunyai izin digunakannya TKA, yang diatur oleh Kementerian Ketenagakerjaan. Selain itu perusahaan wajib mengatur pekerja TKA dan juga memprioritaskan tenaga kerja lokal dibanding TKA.

Gambar 1.2 Tenaga Kerja Asing di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2023



Data : BPS (data diolah)

Dengan berkembangnya pasar global, Jawa Tengah terkena dampak dengan masuknya tenaga kerja asing. TKA yang disajikan disini berupa data pemegang izin bekerja bagi TKA. Dapat ditinjau bagaimana TKA yang ada pada Jawa Tengah terjadi fluktuasi. Meskipun beberapa kali terjadi penurunan namun pada 2021 – 2022. Jumlah terbanyak TKA di Jawa Tengah yaitu pada tahun 2019 yakni sebanyak 37.456 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2021 12.193 yang disebabkan pandemi *Covid-19* yang menyebabkan terhambatnya ekonomi global. Selain itu dinamika TKA juga disebabkan oleh iklim investasi dan regulasi yang berlaku pada saat itu.

**Gambar 1.3 Tenaga Kerja Domestik di Provinsi Jawa Tengah Tahun
2013 - 2023**



Data : BPS (data diolah)

Masalah kesempatan kerja sering kali menjadi tantangan dalam proses pembangunan terutama ketika kenaikan jumlah angkatan kerja belum diimbangi oleh pertumbuhan lapangan kerja yang memadai. Lonjakan jumlah penduduk tidak selalu disertai dengan menimbulkan ketimpangan dalam aktivitas ekonomi (sitasi skripsi rikko). Ketidakseimbangan ini pada akhirnya dapat memicu meningkatkan tingkat pengangguran di suatu wilayah. Provinsi Jawa Tengah memiliki angkatan kerja yang bekerja relatif tinggi. Dalam grafik yang disajikan, tenaga kerja di Jawa Tengah memiliki trend peningkatan meskipun tidak tinggi. Pada tahun 2019 Jawa Tengah memiliki tenaga kerja sebanyak 17.602.917 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya 2020 sebesar 0.37%. Namun, pada tahun – tahun berikutnya tenaga kerja di Jawa Tengah selalu mengalami kenaikan dan puncaknya pada taun 2023 sebesar 19.988.875 jiwa.

Gambar 1.4 Investasi Provinsi Jawa Tengah

Sumber :BPS (data diolah)

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan dukungan modal yang memadai, baik melalui PMDN ataupun PMA (Hamid Shahab et al., 2025). Di Provinsi Jawa Tengah, realisasi investasi dari kedua jenis penanaman modal tersebut menunjukkan fluktuasi selama periode pengamatan, baik dari sisi nilai maupun laju pertumbuhannya. Investasi memegang peran strategis dalam mendorong pembangunan daerah, karena berkontribusi terhadap penciptaan barang modal baru, peningkatan kapasitas produksi, serta pembukaan lapangan kerja yang akhirnya mampu menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Maka dari itu, pemerintah daerah butuh untuk menciptakan iklim investasi yang aman melalui kebijakan yang mendukung dan penguatan infrastruktur (sitasi). Efektivitas investasi dalam mendorong pertumbuhan sangat bergantung pada kualitas pengelolaannya, sehingga besarnya nilai investasi harus diimbangi dengan perencanaan dan implementasi yang efisien serta berkelanjutan (sitasi).

Menurut Gambar 1.4, dapat dilihat Jawa Tengah memiliki investasi yang fluktuatif namun tetap memiliki trend kenaikan. Jawa Tengah memiliki investasi terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 18.654,70 Miliar Rupiah. Namun Jawa Tengah mengalami kenaikan dan memiliki investasi tertinggi pada tahun 2023 sebesar 32.987,20 Miliar Rupiah. Meskipun mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, tetapi secara umum mengalami kecenderungan pertumbuhan positif yang mencerminkan peningkatan kepercayaan investor terhadap iklim investasi di Jawa Tengah. Tren ini juga mengindikasikan bahwa Jawa Tengah memiliki potensi ekonomi yang semakin menarik bagi penanaman modal, bisa dari luar negeri ataupun dalam negeri.

Pertumbuhan ekonomi daerah menjadi indikator utama dalam menilai kinerja pembangunan suatu wilayah, yang umumnya diukur melalui PDRB. Menurut data BPS Jawa Tengah menunjukkan tren peningkatan PDRB tahun ke tahun meskipun mengalami fluktuasi akibat dinamika investasi, ketenagakerjaan, dan pengaruh eksternal lainnya. Dalam konteks pembangunan regional, PDRB bukan hanya dipengaruhi oleh konsumsi dan ekspor, tetapi juga sangat bergantung pada investasi dan tenaga kerja. Hal ini selaras dengan teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik Solow (1956), yang menyatakan bahwa pertumbuhan output ekonomi ditetapkan oleh modal, kemajuan teknologi, dan tenaga kerja. Secara empiris, peningkatan realisasi investasi, baik dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Peningkatan investasi seharusnya memberikan kontribusi terhadap PDRB melalui penambahan kapasitas produksi dan efek berganda (multiplier effect), di

mana setiap investasi menciptakan pendapatan tambahan dalam sistem ekonomi yang berdampak pada konsumsi, produksi, dan lapangan kerja (Keynes, 1936; Mankiw, 2014). Namun demikian, pertumbuhan PDRB di Jawa Tengah tidak selalu berjalan seiring dengan kenaikan investasi, yang menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas penyerapan dan pengelolaan modal tersebut. Di sisi lain, masuknya tenaga kerja asing (TKA) dalam proyek strategis nasional turut mewarnai dinamika ekonomi daerah. Dalam perspektif teori human capital global (Becker, 1993), TKA yang memiliki keterampilan tinggi dapat bertindak sebagai agen difusi teknologi dan peningkat efisiensi produksi. Akan tetapi, kehadiran TKA juga dapat memunculkan kekhawatiran terhadap potensi penggantian tenaga kerja lokal. Di sisi lain, tenaga kerja lokal memiliki potensi besar, namun belum tentu optimal dari sisi produktivitas. Menurut teori human capital, kenaikan kualitas SDM melalui pelatihan pendidikan menjadi faktor utama peningkatan output ekonomi. Fenomena ini juga dapat dijelaskan melalui teori permintaan turunan (derived demand), yang menjelaskan bahwa permintaan tenaga kerja disebabkan konsekuensi dari permintaan terhadap output. Dengan demikian, kontribusi tenaga kerja terhadap PDRB sangat bergantung pada efektivitas pemanfaatan dan produktivitasnya.

Dari data yang ditemukan dan penelitian terdahulu, masih minimnya pembahasan terkait bagaimana kontribusi tenaga kerja asing, tenaga kerja lokal, dan investasi terhadap PDRB. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam terkait pengaruh tenaga kerja asing, tenaga kerja lokal dan investasi terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Mengingat pentingnya variabel independen tersebut dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dalam sektor tertentu. Peneliti akan mengkaji lebih dalam dengan topik “Analisis Pengaruh

Tenaga Kerja Asing, Tenaga Kerja Lokal, dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah”

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan dalam latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tenaga kerja asing berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah?
2. Apakah tenaga kerja domestik berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah?
3. Apakah investasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja domestik terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah

1.4 Ruang Lingkup

Untuk melaksanakan analisis, fokus wilayah yang diambil untuk penelitian ini terbatas pada provinsi Jawa Tengah. Dengan alasan karena Jawa Tengah

merupakan salah satu wilayah dengan kontribusi ekonomi yang signifikan. Sementara itu, penelitian ini ditetapkan variabel independen mencakup tenaga kerja asing, tenaga kerja domestik, dan investasi Provinsi Jawa Tengah. Dan variabel dependennya adalah PDRB di provinsi Jawa Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan merujuk pada penjabaran sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pemahaman terkait ekonomi khususnya terkait Tenaga Kerja Asing, Tenaga Kerja Domestik, dan Investasi di Jawa Tengah terhadap PDRB di Jawa Tengah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu provinsi Jawa Tengah dalam mengambil keputusan dan kebijakan perekonomian yang tepat, efisien, dan efektif di masa depan.

3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dengan penelitian ini mampu menjadi referensi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dengan topik serupa.